

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Perusahaan

a. Sejarah berdirinya BMT NU Jawa Timur dan Cabang Galis Pamekasan

BMT NU lahir berangkat dari sebuah keprihatinan atas kondisi masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakat Kecamatan Gapura pada khususnya, dimana kesejahteraan mereka tidak ada peningkatan, padahal etos kerja mereka cukup tinggi. Hal ini membuat Nahdatul Ulama prihatin pada tahun 2003, pengurus MWC (Majelis Wakil Cabang) NU memberikan tugas kepada lembaga perekonomian yang waktu itu bertindak sebagai ketua lembaga tersebut adalah Bapak Masyudi. Berangkat dari kesepakatan bersama, akhirnya lembaga perekonomian merencanakan program penguatan ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat.⁷⁷

Dalam mewujudkan program tersebut, serangkaian upaya telah dilakukan oleh lembaga perekonomian MWC (Majelis Wakil Cabang) NU Gapura diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), bincang bersama alumni pelatihan guna meluruskan model penguatan ekonomi kerakyatan (13 Juni 2003), temu usaha (21 November 2003), lokakarya tanaman alternatif selain tembakau

⁷⁷ BMT NU Jawa Timur, diakses dari <https://bmtnujatim.com>, pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 19.35

(13 Mei 2004) dan lokakarya perencanaan pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).⁷⁸

Masyudi selaku ketua lembaga perekonomian NU kala itu, menawarkan gagasan untuk mendirikan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam bagi anggotanya. Gagasan ini berangkat dari sebuah keprihatinan yakni semakin merajalelanya praktik rentenir. Informasi yang diterima Masyudi saat itu sebanyak 3.311 pedagang kecil di wilayah Gapura dan sekitarnya terjerat praktik rentenir maupun Bank harian dengan tingkat bunga hingga 50% perbulan. Salah satu tantangan terberat bagi pengurus diawal berdirinya adalah meyakinkan kembali seluruh pendiri KJKS BMT NU. Sebab diawal berdirinya dari tiga puluh enam orang yang bersedia membayar simpanan anggota dan hanya terkumpul sebesar Rp 400.000,- (empat ratus ribu rupiah) dan hanya mereka yang kemudian namanya tercatat sebagai anggota pertama sekaligus pendiri.⁷⁹

Berbagai langkah dan upaya terus dilakukan dengan semangat pengorbanan dan dedikasi yang maksimal selama dua tahun BMT NU berdiri, namun di tahun 2005 kondisinya masih tetap tidak jauh berbeda dengan tahun 2004. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2006 kehadiran BMT NU mulai terasa mengalami perkembangan setelah menghadapi lika-liku yang terjadi pada pengurus pendiri BMT NU Alhamdulillah saat ini BMT NU tetap eksis dan mampu mempertahankan diri.⁸⁰

Sampai saat ini BMT NU Jatim memiliki beberapa kantor cabang, diantaranya BMT NU Cabang Galis. BMT NU Cabang Galis berdiri pada tanggal

⁷⁸ Ibid.,

⁷⁹ Ibid.,

⁸⁰ Ibid.,

31 Mei 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 9 orang penabung, sedangkan untuk jumlah pengelola awalnya 5 orang.

b. Visi dan Misi BMT NU Cabang Galis Pamekasan

1) VISI

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota.

2) MISI

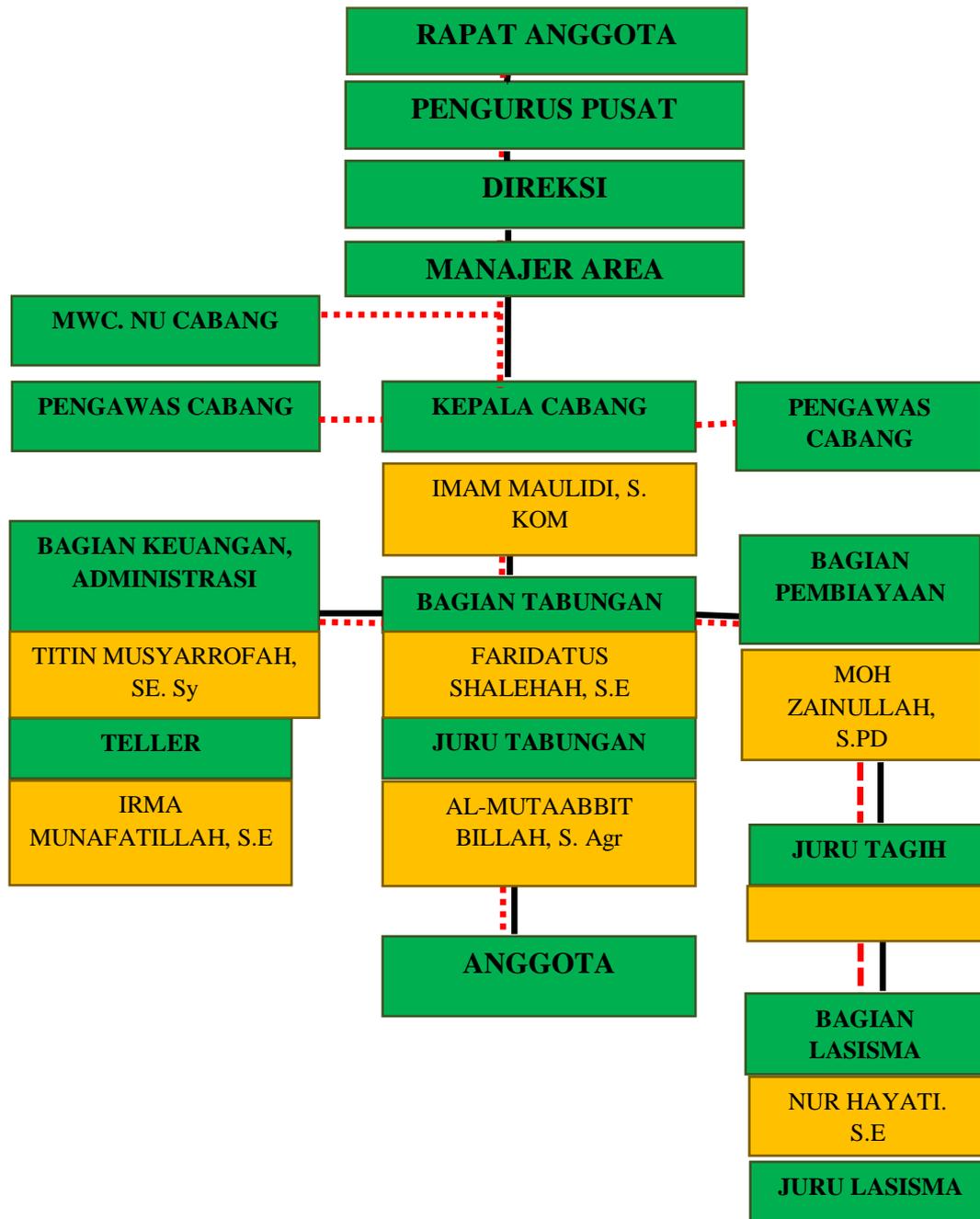
- a) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama.
- b) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah secara murni dan konsekuen, sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- c) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- d) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar taawun dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM baik secara perseorangan maupun berbasis jamaah.
- e) Mewujudkan penghimpun dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah dan wakaf.
- f) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas yang tinggi.

- g) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta manajemen yang sesuai prinsip kehati-hatian.
- h) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- i) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

c. Badan Hukum BMT NU

Melihat perkembangan BMT NU pada akhir 2006, maka pengurus melengkapi legal formalnya sebagai koperasi yang mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 telah resmi terdaftar diaktenotaris dengan No:10, badan hukum: 188.4/11/BH/XVI.26/435.113/2007, SIUP:503/6731/SIUP-K/435.114/2007, TDP : 132125200588 dan NPWP : 02.599.962.4-608.000 dengan nama Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) *Baitul Maal Wat Tamwil* Nuansa Umat yang disingkat dengan BMT NU.

d. Struktur Pengelola BMT NU Cabang Galis Pamekasan



e. Produk dan Layanan BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Berikut adalah beberapa produk yang ditawarkan oleh BMT NU Cabang

Galis Pamekasan:

1) Produk Jasa

- a) Transfer uang antar Bank dalam dan luar Negeri
- b) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi
- c) Pendaftaran haji dan umrah
- d) Layanan antar jemput tabungan dan pembiayaan
- e) Pembayaran tagihan PLN, BPJS, Telephone, Pulsa, dll

2) Produk Pembiayaan dan Pinjaman

- a) Al-Qardhul Hasan
- b) Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil
- c) *Rahn*/Gadai
- d) Pembiayaan tanpa jaminan
- e) Pembiayaan hidup sehat (sehat islami)
- f) Mudharabah dan Musyarakah

3) Produk Tabungan atau Simpanan

- a) SIAGA (Simpanan Anggota)
- b) SAJADAh (Simpanan Berjangka Wadiah berhadiah)
- c) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)
- d) SIDIK Fathanah (Simpanan Pendidikan Fathanah)
- e) SABAR (Simpanan Lebaran)
- f) TABAH (Tabungan Mudharabah)
- g) TARAWI (Tabungan Ukhrawi)

h) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)

2. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Penelitian ini menyebarkan sebanyak 72 kuesioner kepada nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu sampel yang diambil berdasarkan kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Pada penelitian ini tidak hanya menunggu nasabah yang kebetulan datang, tetapi juga mendatangi nasabah yang menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan untuk dijadikan responden.

Berikut ini rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebar	72
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	72
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	72
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

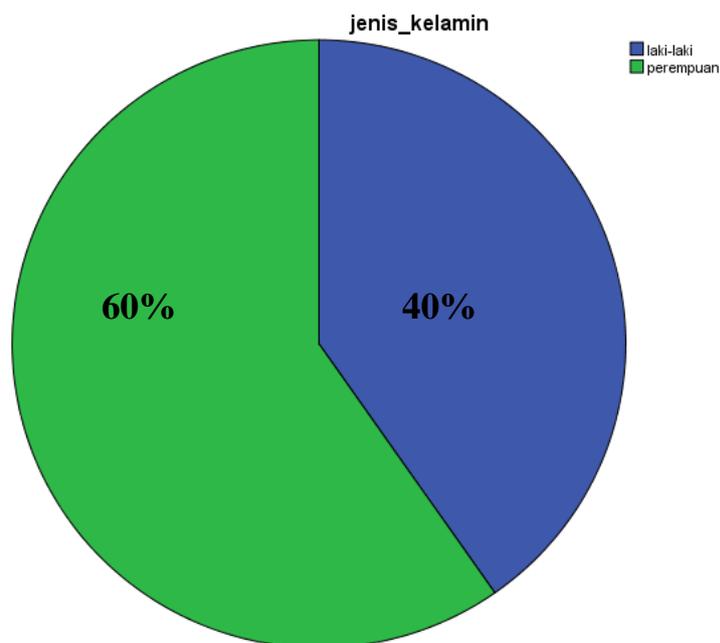
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, responden memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut terdiri dari:

1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



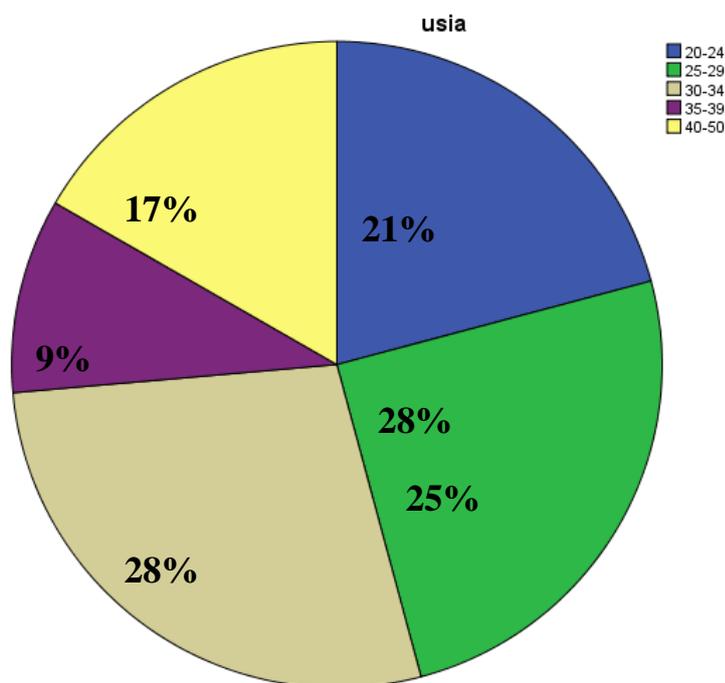
Berdasarkan pada keterangan Gambar diatas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 29 orang dengan presentase 40% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 43 orang dengan presentase 60%. Dengan demikian nasabah

gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah berjenis kelamin perempuan.

2) Usia Responden

Usia responden nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Berdasarkan pada keterangan Gambar diatas, dapat diketahui informasi responden berdasarkan usianya, responden yang usianya 20-24 tahun berjumlah 15 orang dengan presentase 21%, responden yang usianya 25-29 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 25%, responden yang usianya 30-34 tahun berjumlah sebanyak 20 orang dengan presentase 28%, responden yang usianya 35-39 tahun berjumlah sebanyak 7 orang dengan presentase 9% dan responden yang usianya 40-50 tahun berjumlah sebanyak 12 orang dengan presentase 17%. Dengan

demikian nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yang menjadi responden dalam penelitian ini didominasi oleh nasabah yang masih berusia 30-34 tahun.

c. Skala Pengukuran Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dimana kuesioner tersebut diberikan nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Variabel independen terdiri dari lokasi (X1) dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 butir, *ujrah* (X2) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Sedangkan variabel dependen yaitu minat nasabah (Y) dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 butir. Sehingga jumlah keseluruhan pernyataan adalah sebanyak 24 butir.

Untuk menjawab rumusan masalah maka dilakukan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari responden.
- 2) Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikali 100%.
- 3) Jumlah responden adalah 72 nasabah, dan nilai skala pengukuran terbesar adalah 5, sedangkan skala pengukuran terkecil adalah 1. Sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar = $72 \times 5 = 360$ dan jumlah kumulatif terkecil = $72 \times 1 = 72$. Adapun nilai presentase terkecil adalah $(72 : 360) \times 100\% = 20\%$. Nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$, jika dibagi 5 skala pengukuran maka didapat nilai interval presentase sebesar 16%. Maka kategori interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

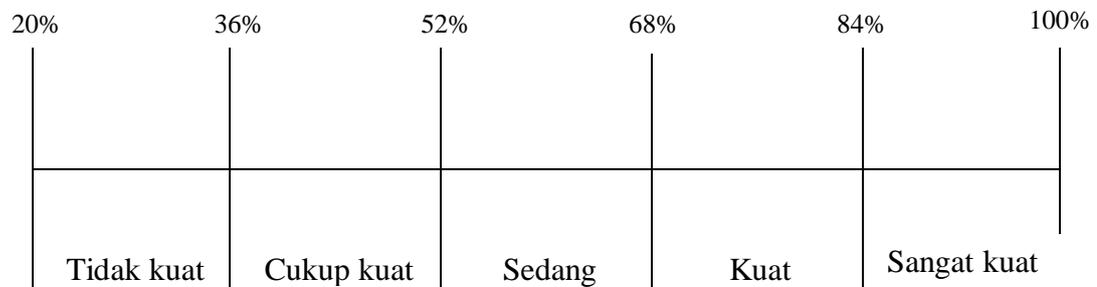
Tabel 4.2
Kategori Interpretasi Skor

Hasil Perhitungan	Kategori
16% s/d 32%	Tidak Kuat
33% s/d 49%	Cukup Kuat
50% s/d 66%	Sedang
67% s/d 83%	Kuat
84% s/d 100%	Sangat Kuat

Sumber: Dara olah primer (2021)

Dari interpretasi skor diatas dapat digambarkan persentase garis kontinum sebagai berikut:

Gambar 4.3
Persentase Dalam Garis Kontinum



Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Dimana Tabel 4.3 menjelaskan tentang seberapa besar tingkat kekuatan variabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perolehan Persentase Variabel

No	Variabel	Persentase	Kategori
1.	Lokasi	88%	Sangat Kuat
2.	<i>Ujrah</i>	87%	Sangat Kuat
3.	Minat Nasabah	85%	Sangat Kuat

Perhitungan variabel Tabel 4.3 dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

1) Variabel Lokasi (X1)

Tanggapan dari responden terkait variabel lokasi (X1) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Variabel Lokasi

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	20	28%	52	72%	-	-	-	-	-	-	72
2	31	43%	41	57%	-	-	-	-	-	-	72
3	14	19%	58	81%	-	-	-	-	-	-	72
4	35	49%	37	51%	-	-	-	-	-	-	72
5	32	44%	40	56%	-	-	-	-	-	-	72
6	46	64%	26	36%	-	-	-	-	-	-	72
7	48	67%	24	33%	-	-	-	-	-	-	72
8	37	51%	35	49%	-	-	-	-	-	-	72
9	40	56%	32	44%	-	-	-	-	-	-	72
10	38	53%	34	47%	-	-	-	-	-	-	72
11	8	11%	47	65%	17	24%	-	-	-	-	72
12	34	47%	38	53%	-	-	-	-	-	-	72
Jumlah	383		464		17		-	-	-	-	

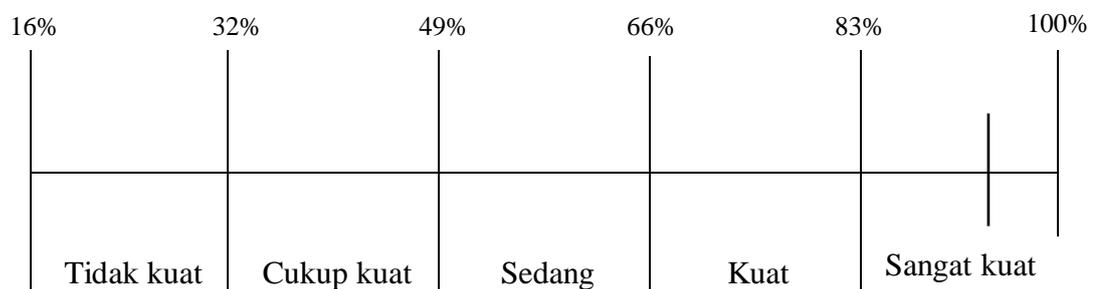
Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan lokasi (X1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 383 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 464 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab kurang setuju sebanyak 17 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 12 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum \text{SS} \times 5) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{KS} \times 3) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{STS} \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(383 \times 5) + (464 \times 4) + (17 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(72 \times 5 \times 12)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\{1915 + 1856 + 51\}}{4320} \\
 &= \frac{3822}{4320} \\
 &= 0,88 \times 100\% \\
 &= 88\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $72 \times 5 \times 12$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 12, jumlah responden = 72 dan jumlah skor pengumpulan data = 3822, berarti lokasi (X1) berdasarkan minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis yaitu $3822 : 4320 = 0,8847$ atau 88%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.4
Persentase Dalam Garis Kontinum



Berdasarkan Gambar 4.8 dapat dilihat garis kontinumnya 88% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

2) Variabel *Ujrah* (X2)

Tanggapan dari responden terkait variabel *ujrah* (X2) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tentang Variabel *Ujrah*

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	58	81%	14	19%	-	-	-	-	-	-	72
2	56	78%	16	22%	-	-	-	-	-	-	72
3	28	39%	44	61	-	-	-	-	-	-	72
4	34	47%	38	53%	-	-	-	-	-	-	72
5	11	15%	41	57%	20	28%	-	-	-	-	72
6	2	3%	48	67%	22	30%	-	-	-	-	72
Jumlah	189		201		44	-	-	-	-	-	

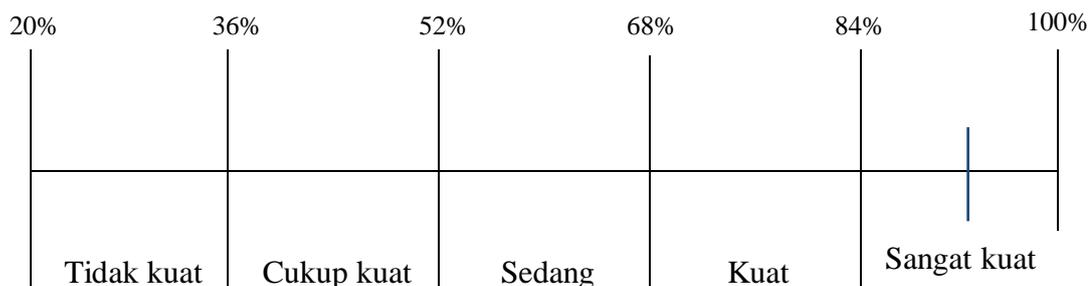
Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan *ujrah* (X2) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 189 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden. Menjawab setuju sebanyak 201 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden dan menjawab kurang setuju sebanyak 44 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum \text{SS} \times 5) + (\sum \text{S} \times 4) + (\sum \text{KS} \times 3) + (\sum \text{TS} \times 2) + (\sum \text{STS} \times 1)\}}{(n \times 5 \times 4)} \\
 &= \frac{\{(189 \times 5) + (201 \times 4) + (44 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(72 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{945 + 804 + 132\}}{2160} \\
 &= \frac{1881}{2160} \\
 &= 0,87 \times 100\% \\
 &= 87\% \text{ (Sangat Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $72 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 72

dan jumlah skor pengumpulan data = 1881, berarti *ujrah* berdasarkan minat nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yaitu $1881 : 2160 = 0,87$ atau 87%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.5
Persentase Dalam Garis Kontinum



Berdasarkan Gambar 4.9 dapat dilihat garis kontinumnya 87% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

3) Variabel Minat Nasabah (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel minat bertransaksi (Y) dijelaskan oleh item pernyataan sebagai berikut ini:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Nasabah

Item No	SS		S		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	10%	39	54%	26	36%	-	-	-	-	72
2	7	10%	22	30%	43	60%	-	-	-	-	72
3	44	61%	28	39%	-	-	-	-	-	-	72
4	29	40%	43	60%	-	-	-	-	-	-	72
5	19	26%	52	72%	1	2%	-	-	-	-	72
6	26	36%	35	49%	37	51%	-	-	-	-	72
Jumlah	132		219		107		-	-	-	-	

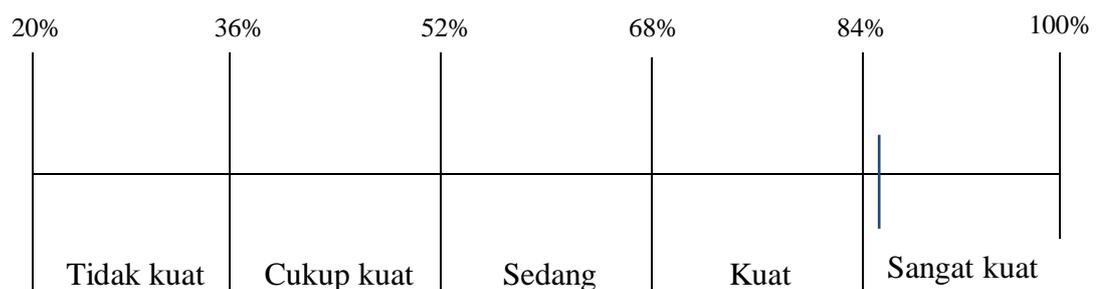
Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan pada item pernyataan minat bertransaksi (Y) dengan menjawab sangat

setuju sebanyak 132 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab setuju sebanyak 219 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden, menjawab kurang setuju sebanyak 107 dari jumlah jawaban yang dikalkulasikan dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada responden.

$$\begin{aligned}
 \text{skor} &= \frac{\{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)\}}{(n \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{(132 \times 5) + (219 \times 4) + (107 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)\}}{(72 \times 5 \times 6)} \\
 &= \frac{\{660 + 876 + 321\}}{2160} \\
 &= \frac{1857}{2160} \\
 &= 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\% \text{ (Kuat)}
 \end{aligned}$$

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir menjawab skor tertinggi) = $72 \times 5 \times 6$. Skor tiap butir = 5, jumlah butir pernyataan = 6, jumlah responden = 72 dan jumlah skor pengumpulan data = 1857, berarti minat nasabah (Y) berdasarkan minat nasabah gadai emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan yaitu $1857 : 2160 = 0,85$ atau 85%. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Gambar 4.6
Persentase Dalam Garis Kontinum



Berdasarkan Gambar 4.11 dapat dilihat garis kontinumnya 85% yaitu berada diantara garis 84% - 100% dengan tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti yaitu dikategorikan sangat kuat.

3. Uji Kualitas Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis dengan SPSS (*Statistical Package for The Social Science*) versi 24. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* ($df = n-2$), dimana n merupakan jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilai r positif, maka item tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian ini besarnya df yaitu $= 72-2$ atau $df = 70$ dan $\alpha 0,05$ ($\alpha=5\%$) sehingga diperoleh r_{tabel} 0,2319. Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,451	0,2319	Valid
X1.2	0,791	0,2319	Valid
X1.3	0,635	0,2319	Valid
X1.4	0,726	0,2319	Valid
X1.5	0,763	0,2319	Valid
X1.6	0,420	0,2319	Valid
X1.7	0,468	0,2319	Valid
X1.8	0,669	0,2319	Valid
X1.9	0,536	0,2319	Valid
X1.10	0,646	0,2319	Valid
X1.11	0,532	0,2319	Valid
X1.12	0,577	0,2319	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
X2.1	0,592	0,2319	Valid
X2.2	0,473	0,2319	Valid
X2.3	0,516	0,2319	Valid
X2.4	0,715	0,2319	Valid
X2.5	0,706	0,2319	Valid
X2.6	0,633	0,2319	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Validitas
Y.1	0,762	0,2319	Valid
Y.2	0,659	0,2319	Valid
Y.3	0,498	0,2319	Valid
Y.4	0,520	0,2319	Valid
Y.5	0,768	0,2319	Valid
Y.6	0,538	0,2319	Valid

Sumber: Output SPSS, data primer diolah, 2021.

Keterangan: $r_{\text{hitung}} > 0,2319$, maka valid

$r_{\text{hitung}} < 0,2319$, maka tidak valid

Hasil uji validitas butir kuesioner pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel lokasi (X1), *ujrah* (X2), dan minat nasabah (Y) dinyatakan valid, karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, seperti yang tertera pada tabel diatas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $> 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu variabel $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut ini adalah Tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,838	Reliabel
X2	0,657	Reliabel
Y	0,687	Reliabel

Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah, 2021.

Keterangan: *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60, maka reliabel

Cronbach's Alpha (α) < 0,60, maka tidak reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka semua indikator dari variabel lokasi, *ujrah* dan minat nasabah pada tabel diatas dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* (α) > 0,60. Oleh karena itu, indikator yang digunakan oleh variabel lokasi, *ujrah* dan minat nasabah dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik atau tidaknya nilai regresi yang digunakan selama penelitian ini. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lokasi dan *ujrah* terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis, sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji lokasi, *ujrah* terhadap minat nasabah. Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan kolerasi antar variable bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat menilai nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis data untuk uji multikolinieritas menggunakan SPSS 24. Berikut hasil analisis data untuk uji multikolinieritas:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,30	2,798		,467	,642		
	TOTAL_X1	,266	,063	,461	4,213	,000	,593	1,686
	TOTAL_X2	,367	,123	,326	2,984	,004	,593	1,686

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel X1 dan X2 dalam model persamaan regresi. Hal ini karena masing-masing variabel independen X1 dan X2 memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10.

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada masalah autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Durbin Watson*, Dengan taraf signifikan 5%. Hasil pengolahan data uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.12
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,715 ^a	,511	,496	1,456	1,785

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS, 2021.

Tabel 4.13
Hasil Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Dl	Du	4-dl	4-du	Dw	Keputusan
1,5611	1,6751	2,4389	2,3249	1,785	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Tabel pengambilan putusan ada tidaknya korelasi

Keterangan:

Nilai dw diperoleh dari Tabel *durbin watson* dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 72 serta k (jumlah variabel independen) = 2

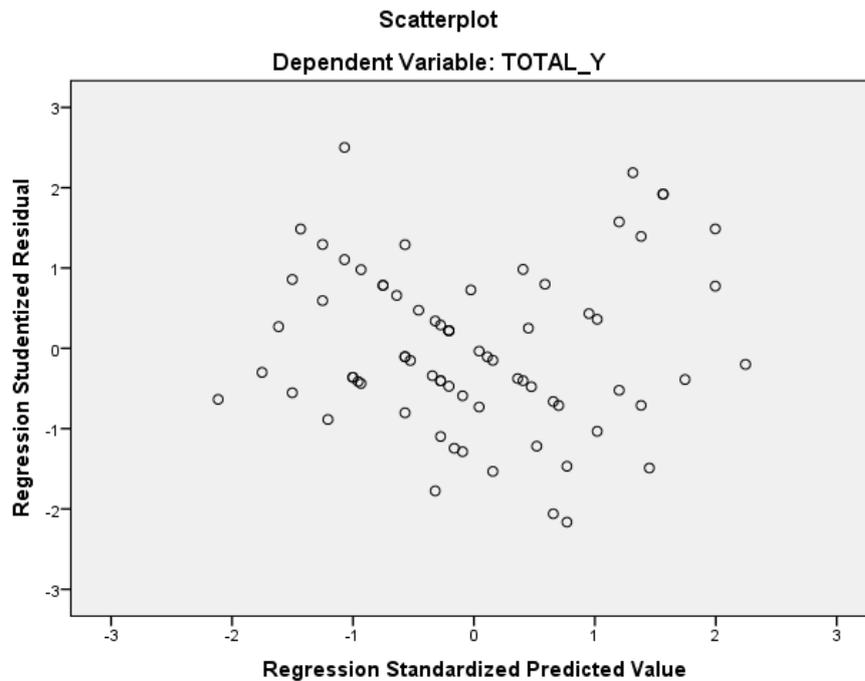
Tabel uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai dw sebesar 1,785, sehingga nilai dw berada diantara nilai du = 1,6751 dan nilai 4-du = 2,3249 ($du < dw < 4-du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif pada data yang diuji.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZEPRED sumbu Y yaitu telah diprediski

dan sumbu X yaitu residual. Hasil pengolahan data untuk uji heterokedastisitas dengan menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2021.

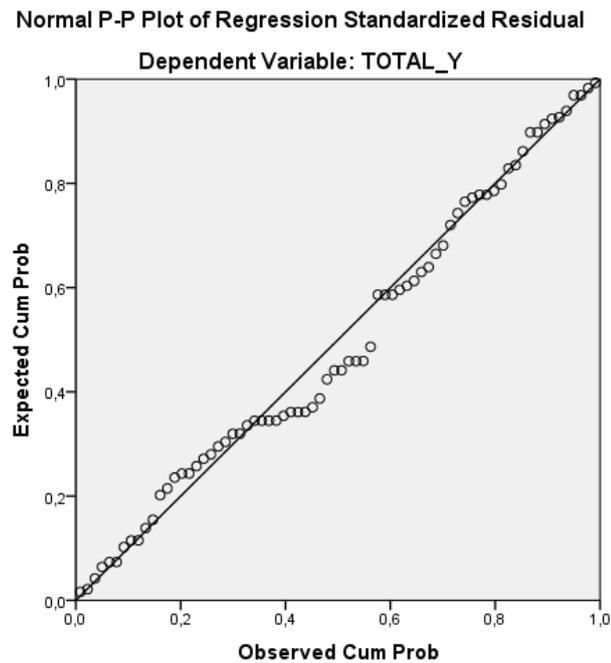
Berdasarkan hasil analisis dari grafik *scatterplot* pada Gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah dengan angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang bisa dilakukan untuk menguji kenormalan data yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji Kolmogorof-Smirnov. Jika

Sig>0,05 maka data berdistribusi normal begitula sebaliknya. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini.

Gambar 4.9
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P.P Plot



Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolomogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,43570441
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,052
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Otput SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,090 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini berdistribusi normal.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel independen (lokasi dan *ujrah*) atau lebih terhadap variabel dependen (minat nasabah). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Hasil analisis menggunakan SPSS (*Statistic Package for The Social Science*) versi 24, dipeloreh sebagai berikut:

Tabel 4.15
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,308	2,798		,467	,642
	TOTAL_X1	,266	,063	,461	4,213	,000
	TOTAL_X2	,367	,123	,326	2,984	,004

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien variabel independen yaitu lokasi (X_1) = 0,266, *ujrah* (X_2) = 0,367, serta konstanta sebesar 1,308. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Minat Nasabah} = 1,308 + 0,266 (\text{lokasi}) + 0,367 (\text{ujrah}) + 2,798$$

Model dari persamaan linear beranda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,308 menyatakan bahwa jika variabel X (independen) tidak dipertimbangkan atau dengan kata lain bernilai nol, maka minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan sebesar 1,308.
- b. $b_1 = 0,266$, nilai koefisien regresi lokasi (X1) sebesar 0,266. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan akan meningkat sebesar 0,266 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.
- c. $b_2 = 0,367$, nilai koefisien regresi variabel *ujrah* (X2) sebesar 0,367. Jika terjadi peningkatan 1% pada variabel tersebut, maka minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan akan meningkat sebesar 0,367 dengan asumsi variabel-variabel lainnya yang dianggap tetap.
- d. Standar *error* sebesar 2,798 artinya seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 2,798.

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.
- b. Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independen:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,638	2	76,319	35,983	,000 ^b
	Residual	146,349	69	2,121		
	Total	298,986	71			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel diatas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,983 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 3,13. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 35,983 > F_{tabel} 3,13$ dengan demikian keputusannya adalah variabel X (lokasi dan *ujrah*) berpengaruh secara simultan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

3. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikan individual tiga variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel terhadap variabel terikat dengan $\alpha = 0,05$ dari pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil uji signifikansi secara parsial (individual) variabel independen:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,308	2,798		,467	,642
	TOTAL_X1	,266	,063	,461	4,213	,000
	TOTAL_X2	,367	,123	,326	2,984	,004

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (t) pada Tabel diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel lokasi (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,213 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,667. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $4,213 > t_{tabel}$ 1,667, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

Variabel *ujrah* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,984 dengan taraf signifikansi 0,004. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu 1,660. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $2,984 > t_{tabel}$ 1,667, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *ujrah* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh lokasi (X_1) dan *ujrah* (X_2) terhadap minat nasabah (Y) dengan melihat R^2 . Berikut ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,715 ^a	,511	,496	1,456
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1				

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,511 atau 51,1%. Hal ini berarti sebesar 51,1% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya, 51,1% variabel minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan dijelaskan oleh variabel independen yaitu lokasi dan *ujrah*. Sedangkan 48,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Adanya pengaruh lokasi terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Lokasi merupakan keputusan manajemen tentang dimana tempat yang strategis untuk memberikan pelayanan terhadap konsumen. Lokasi pelayanan jasa

digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju merupakan keputusan kunci. Keputusan mengenai lokasi pelayanan yang akan digunakan melibatkan pertimbangan bagaimana penyerahan jasa kepada pelanggan dan dimana itu akan berlangsung.⁸¹ Minat nasabah adalah perhatian yang ditunjukkan oleh seorang nasabah terhadap produk atau jasa perbankan, dimana perhatian itu didasarkan dengan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut dan memilikinya.

Lokasi BMT NU Cabang Galis Pamekasan terletak di Jl. Raya Pamekasan-Sumenep (Barat Pasar Keppo), Pandian, Ponteh, Galis, Pamekasan. Dimana lokasi BMT tersebut sangat strategis karena berada tepat di pinggir jalan sehingga mudah ditemukan dan dijangkau oleh masyarakat. Selain itu lokasinya dekat dengan pasar sehingga kemungkinan besar para pedagang yang membutuhkan dana bisa datang ke BMT tersebut untuk menitipkan emasnya.

Berdasarkan hasil Uji t, variabel lokasi (X1) diperoleh nilai signifikan 0,000 dan t_{hitung} sebesar 4,213, nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 0,2319. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 4,213, > F_{tabel} 0,2319$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajri Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Ar-Raniry tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Promosi, Lokasi dan Alasan Syariah terhadap Minat Nasabah Menggunakan Jasa PT. Pegadaian (Persero)

⁸¹ Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hlm. 158

Syariah Cabang Banda Aceh.” Menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.⁸²

2. Hipotesis 2: Adanya pengaruh *ujrah* terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Ujrah dalam bahasa Arab mempunyai arti upah atau upah dalam sewa menyewa, sehingga pembahasan tentang *ujrah* ini termasuk dalam pembahasan *ijarah* yang mana *ijarah* sendiri mempunyai arti sendiri. *Ijarah* secara etimologi berasal dari kata *al-ajru* berarti *al-iwadh* atau pergantian. *Ijarah* secara terminologi merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan terhadap barang tersebut.⁸³ Minat nasabah adalah perhatian yang ditunjukkan oleh seorang nasabah terhadap produk atau jasa perbankan, dimana perhatian itu didasarkan dengan keinginan untuk mengetahui lebih lanjut dan memilikinya.

Dengan *ujrah* yang rendah, dihitung harian dan juga bebas dari praktik riba yang diharamkan maka akan timbul pengaruh yang tinggi terhadap minat nasabah untuk menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan. Gadai emas ini memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai syariah.

Berdasarkan hasil Uji t, variabel *ujrah* (X2) diperoleh nilai signifikan 0,004 dan t_{hitung} sebesar 2,984, nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 0,2319. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 2,984 >$

⁸²Nurul fajri, *Pengaruh Promosi, Lokasi dan Alasan Syariah terhadap Minat Nasabah Menggunakan Jasa PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Banda Aceh*, (Skripsi: Universitas r-Raniry, 2018), hlm. 75

⁸³ Abdul Rahman Ghazali, dkk, *Fiqh Muamalah*, hlm. 277

F_{tabel} 0,2319. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *ujrah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosikhotul Imaniah, Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul “Pengaruh *Ujrah* dan *Marhun Bih* Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember”. Menyimpulkan bahwa ada pengaruh *ujrah* yang signifikan terhadap tingkat kepuasan nasabah gadai emas di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember secara parsial dengan hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.⁸⁴

3. Hipotesis 3: Adanya pengaruh lokasi dan *ujrah* terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan

Pengaruh lokasi dan *ujrah* terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan dapat dilihat dari nilai ANOVA yang bernilai positif yaitu sebesar 35,983. Sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1 skala pada lokasi dan *ujrah* maka minat nasabah di BMT NU Cabang Galis Pamekasan akan meningkat sebesar 35,983 dengan asumsi lainnya yang dianggap tetap.

Berdasarkan hasil Uji F, variabel lokasi dan *ujrah* (X) diperoleh nilai signifikan 0,000 dan F_{hitung} sebesar 35,983, nilai F_{tabel} untuk model regresi yaitu 3,13. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan

⁸⁴ Rosikhotul Imaniah, *Pengaruh Ujrah dan Marhun Bih Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Gadai Emas Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember*, (Skripsi: IAIN Jember, 2020), hlm. 119

$F_{hitung} 35,983 > F_{tabel} 3,13$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi dan *ujrah* (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat nasabah untuk menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan, artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Lokasi dan *ujrah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggadaikan emas di BMT NU Cabang Galis Pamekasan karena lokasi BMT NU Cabang Galis dianggap strategis dan juga mudah dijangkau oleh nasabah sedangkan *ujrah* di BMT NU Cabang Galis Pamekasan dianggap murah karena dihitung harian dan bebas dari praktik riba yang diharamkan.